

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh-pengaruh lain. Dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat memanipulasi variabel bebas dan mengatur situasi penelitian dengan benar sehingga dapat mengungkapkan faktor-faktor sebab akibat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa ide dasar penelitian eksperimen adalah uji coba sesuatu, kemudian secara sistematis amati apa yang terjadi¹.

Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur sebab akibat². Metode ini digunakan dalam pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman berhijab mahasiswi di Fakuta Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penelitian Eksperimen yang sederhana mengandung tiga ciri pokok yaitu:

¹ Buku Pedoman Penulisan karya Ilmiah (Padang, IAIN Imambonjol Padang, 2016), h. 54

²Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Grafindo Persada, 2006), h. 158

- a. Adanya variabel bebas yang dimanipulasi
- b. Adanya pengendalian atau pengontrolan terhadap variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel terikat
- c. Adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai hasil perlakuan terhadap variabel bebas³.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Eksperimen*. Rancangan ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok di antara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu⁴. Dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Desain*.

Gambaran 3.1 rancangan ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

O1 = Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.

X = Memberikan perlakuan

O2 = Melaksanakan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan⁵.

³ Lufri, *Metodologi Penelitian* (Padang, UNP Press, 2005), h. 60-61

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta, Kencana, 2014), h.179

⁵ *Ibid.*,h.181

2. Prosedur Penelitian

a. Menentukan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dengan pertimbangan masih ada mahasiswi yang kurang pemahaman tentang berjilbab. Karna masih terdapat mahasiswi yang memakai jilbab pendek, jilbab tipis atau tembus padang, dan bahkan ada mahasiswi tidak memakai jilbab jika diluar kampus.

b. Menentukan Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan sebagai bentuk perlakuan, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan agar kekonsistenan dalam memberikan layanan dapat menghasilkan hasil yang lebih efektif. Setiap pertemuan siswa diberikan materi yang sesuai dengan topik pembahasan.

1) Tahap Penelitian

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui pemahaman berjilbab mahasiswi. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman berjilbab.

b) Tahap Pengambilan Sampel

Sampel dipilih dan ditentukan dengan memberikan instrumen pemahaman berjilbab kepada mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling semester VIII karena berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan bahwa mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam yang banyak melakukan pelanggaran aturan berjilbab bahkan banyak mahasiswi yang tidak memakai jilbab jika berada diluar kampus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman berjilbab mahasiswi serta penentuan sampel yang dijadikan anggota bimbingan kelompok. Cara pengambilan subjek penelitian dari 83 orang mahasiswi Bimbingan Konseling yang diberikan instrumen pemahaman berjilbab.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pelaksana Perlakuan

Pelaksana perlakuan untuk kelompok dilakukan oleh peneliti sendiri untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

b) Waktu

Pemberian layanan dilaksanakan sebanyak 2 kali, dan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada tanggal 1 Agustus 2018 dan 2 Agustus 2018.

c) Tempat

Tempat penelitian di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Jl. Prof Mahmud Yunus Lubuk Lintah Kota Padang Sumatera Barat. Tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

d) Layanan Bimbingan Kelompok

Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada anggota kelompok yang dipilih untuk menjadi kelompok penelitian dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok. Berikut disajikan rancangan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman berjilbab.

Tabel 3.1

Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Berjilbab Mahasiswi

Pertemuan	Topik Pembahasan	Manfaat
1.	<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui pemahaman berjilbab mahasiswi sebelum diberikan perlakuan.
2.	Mengetahui pengertian jilbab, hukum dan hikmah dalam berjilbab dan tujuan serta fungsi jilbab.	Agar mahasiswi mampu memahami tentang hukum, makna, tujuan dan fungsi dari jilbab.
3.	Mengetahui syarat-syarat menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam	Agar mahasiswi mengetahui syarat dan apa manfaat yang didapatkan dari

	dan manfaat jilbab.	memakai jilbab
4.	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui pemahaman berhijab mahasiswa setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan topik-topik yang direncanakan tersebut, diharapkan bisa membantu mahasiswi dalam meningkatkan pemahaman berjilbab.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang berkedudukan sangat sentral karena pada subjek penelitian inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random* atau *non probability*, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang digariskan terlebih dahulu sebelum diambil sampelnya atau subjek kebutuhan atau terdapat di daerah peneliti. Dalam sampel *non random* ada pertimbangan khusus, ada tujuan tertentu dalam sampel penelitiannya, baik dilihat dari segi besarnya ukuran sampel, prosedur penentuan dan kualitas responden⁶.

Dengn menggunakan tekni *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Pengambilan sampel

⁶ Ibid, h.153

⁷ Sigiyono, op.cit.,h. 85

dengan menggunakan teknik ini didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁸

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectif*).
- 3) Penentuan kriteria populasi dilakukan cermat di dalam studi pendahuluan.⁹

Dalam pengambilan subjek, ada beberapa langkah-langkah yang dapat peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Memilih kampus UIN Imam Bonjol Padang akan dijadikan sebagai subjek penelitian

Kampus UIN Imam Bonjol Padang dipilih sebagai subjek dari penelitian ini adalah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling. Pemilihan jurusan ini berdasarkan masih ditemukan mahasiswi yang pemahaman berjilbabnya rendah.

⁸ Sukarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 270

⁹ Sugiyono, *op.cit.*,h.85

2. Memilih tingkatan jurusan subjek penelitian

Tingkat kelas yang terpilih adalah jurusan Bimbingan Konseling semester VIII. Alasan dipilihnya jurusan BK semester VIII karena masih banyak mahasiswi yang memiliki pemahaman berjilbab rendah, sehingga konselor dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dan perhatian serta motivasi yang lebih kepada mahasiswi agar dapat meningkatkan pemahaman berjilbab.

Berdasarkan argumen di atas, terpilihlah jurusan Bimbingan Konseling semester VIII yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini dengan alasan jurusan BK semester VIII tersebut cocok dengan pertimbangan tersebut. Sehingga subjek penelitian berjumlah 83 orang, dari hasil pengolahannya ditentukan 10 orang untuk kelompok eksperimen.

3. Melaksanakan *pretest*

Pretest dilakukan bulan 30 Juli 2018 dengan memberikan instrumen pemahaman berjilbab kepada mahasiswi bimbingan konseling yang jumlahnya 73 orang dikarenakan adanya beberapa mahasiswi yang tidak berada dilingkungan kampus. Setelah dilaksanakan *pretest*, maka di pilih sampel sebanyak 10 orang mahasiswi yang terpilih menjadi kelompok eksperimen.

4. Memilih siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian pada kelompok eksperimen.

Sebagai syarat pelaksanaan eksperimen, maka kelompok subjek harus setara. Kesetaraan dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman berjilbab. Proses pemilih mahasiswi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian anggota bimbingan kelompok yaitu setelah diadakannya *pretest*. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang, atau paling banyak 15 orang¹⁰.

Peneliti memilih mahasiswi yang memiliki pemahaman berjilbab yang beragam (heterogen), yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dilakukan agar bimbingan kelompok bisa berjalan dengan baik dan berdinamika.

5. Melaksanakan perlakuan

Perlakuan yang akan diberikan yaitu berupa layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen. Pelaksanaan perlakuan dilakukan pada 1 Agustus Juli 2018 dan 2 Agustus yaitu 2 kali untuk diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.

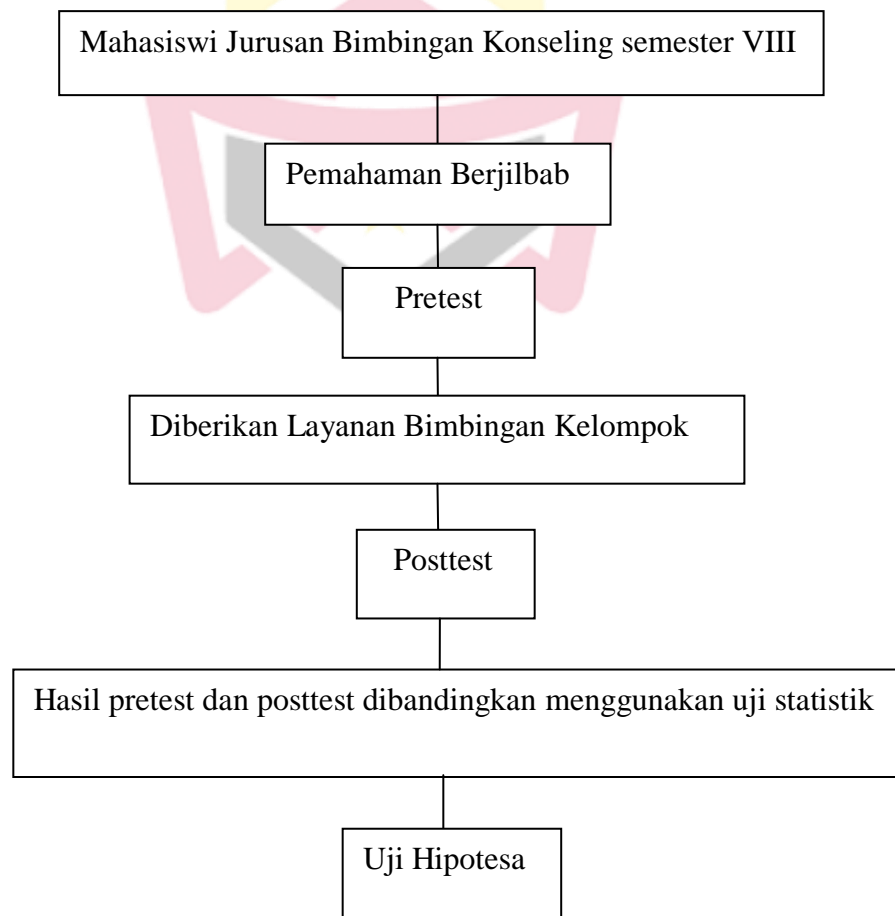
¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 65

6. Melaksanakan *posttest*

Setelah terlaksana eksperimen sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka mahasiswi yang dipilih sebagai kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok diberikan *posttest*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada bulan 2 Agustus Juli 2018.

Berikut ini tahapan desain perlakuan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Gambar 3.2 Desain Perlakuan



Desain penelitian ini memberikan *pretest* sebelum perlakuan, untuk mengetahui kesetaraan tingkat pemahaman berjilbab mahasiswi yang dilihat dari skor rata-rata hasil *pretest*. Kemudian diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok kelompok eksperimen. Setelah itu dilakukan *posttest* untuk membandingkan tingkat pemahaman berjilbab setelah diberikan perlakuan.

C. Defenisi Operasional

Setelah mengkaji berbagai definisi dan pengertian tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, maka definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan pemberian bantuan kepada individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan saran. Pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai hasil optimal untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Jilbab

Jilbab adalah selendang atau kerudung yang digunakan oleh seorang wanita muslimah sebagai rangkap baju kurung/muslim yang menutupi kepala

dan leher sampai dada yang dianjurkan kepada seorang muslimah sebagai salah satu bentuk cara untuk menutup aurat, yang dipakai secara khusus dan dalam bentuk khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengadministrasian angket yaitu angket pemahaman berjilbab. Pengumpulan data diawali dengan *pretest* sebanyak 1 kali sebelum perlakuan dan 2 kali sesudah perlakuan terhadap mahasiswi.

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen pemahaman berjilbab yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari literatur konseptual kemudian diturunkan ke definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pemahaman berjilbab mahasiswi sebagai variabelnya, yang mana variabel tersebut terbagi menjadi beberapa indikator.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Pemahaman Berjilbab

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pemahaman berjilbab	a. Hukum dan Hikmah Jilbab	1. Mengetahuai hukum memakai jilbab 2. Memahami makna dalam menggunakan jilbab
	b. Tujuan dan fungsi Jilbab	1. Mengetahui tujuan dalam memakai jilbab 2. Paham tentang fungsi dalam memakai jilbab
	c. Syarat-syarat Jilbab Sesuai	1. Mengetahui syarat-syarat dalam menggunakan jilbab yang benar

	Tuntunan Agama Islam	sesuai dengan syariat Islam 2. Merubah cara berjilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan yang sudah di tetapkan.
	d. Manfaat Jilbab	1. Mengetahui manfaat menggunakan jilbab bagi diri sendiri 2. Mengetahui manfaat menggunakan jilbab bagi orang lain
	e. Jilbab dan Tinjauan Kesehatan	1. Mengetahui bagaimana jilbab bagi kesehatan kulit 2. Mebgerti bagaimana jilbab bagi kesehatan rambut

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah bentuk non tes berupa skala model *Likert* dengan 5 alternatif jawaban Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sesuai sifat kuisioner maka butir-butir pernyataan positif diberi skor SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS= 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4, STS = 5

Adapun komponen yang diukur dalam instrumen ini adalah terkait variabel pemahaman berjilbab, yang meliputi aspek: (1) hukum dan makna jilbab, (2) tujuan dan fungsi jilbab , (3) syarat-syarat jilbab yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, (4) manfaat jilbab (5) jilbab dalam tinjauan kesehatan .

2. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Adapun pedoman skoring yang dikemukakan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Table 3.3

Pedoman Skoring

Pilihan Jawaban	Item Favorabel	Item Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setujua (STS)	1	5

Sumber : A, Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Penelitian Gabungan.

3. Norma Kategori Skala Pemahaman Berjilbab

Norma kategori skala pemahaman berjilbab untuk mengetahui kategori jawaban mahasiswi setelah diberi skor dan dijumlahkan masing-masing yang telah disesuaikan dengan jawaban mahasiswi (jawaban responden). Maka untuk menentukan interval dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{(\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Sumber : Sugiyono¹¹

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Alfabeta, Bandung, 2017),h. 36

Adapun pengkategorian pemahaman berjilbab adalah sebagai berikut:

$\text{Interval } k = \frac{(178 - 82) + 1}{5}$ $= 19,4$
--

Table 3.4

Tingkat Pemahaman Berjilbab

Tingkat Pemahaman Berjilbab	Rentang Skor
Sangat Tinggi (ST)	162-181
Tinggi (T)	142-161
Sedang (KT)	122-141
Rendah (R)	102 -121
Sangat Rendah (SR)	82-101

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hal ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹²

Uji validitas yang digunakan ada dua macam, yaitu validitas konstruk dan validitas isi:

¹² Syaifuddin Azwar, *Alat Ukur Psikologi* (Yogyakarta, Andi, 1997), h. 5

1) Validitas Konstruk

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pengkajian terhadap *construct validity* dan *content validity*, kemudian meminta *experts judgement* untuk menilainya yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang penyusunan instrumen. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan butir-butir pernyataan dalam instrumen tersebut berkualitas.

Ahli yang membantu dalam penyusunan instrument ini yaitu: dosen pembimbing , serta dilibatkan juga tiga orang ahli lainnya, yaitu: Bapak Dr. Zulkarnaini, M.Pd, ibu Dr. Afnibar, M.Pd. Kons dan ibu Lidya Arman, M.Pd untuk menilai kelayakan bentuk dan isi intrumen yang telah dibuat sebelum di uji cobakan. Setelah instrument memperoleh hasil *judgment* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu inatrumen diuji cobakan kepada mahasiswa diluar sampel penelitian.

2) Validitas Isi

Uji validitas butir instrumen dilakukan dengacara membandingkan angka r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dikatakan tidak valid. R hitung dicari dengan menggunakan program SPSS 20, sedangkan r tabel dicari dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r

minimal adalah 0,3 dan jika r total kurang dari 0,3 butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹³

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 20*, penyebaran angket awal yang berjumlah 50 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 orang responden ternyata yang valid 29 butir pernyataan, dan dari data yang valid tersebut ada satu sub variabel dari kisi-kisi pemahaman berjilbab yang tidak mewakili sehingga di buat 20 pernyataan lagi dan disebarakan lagi kepada 30 orang responden. Dari kedua angket yang diujikan jumlah keseluruhan 70 item, seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Validitas Butir Item Instrumen

<i>No,Item</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>No.item</i>	<i>Person Correlation</i>	<i>No.item</i>	<i>Person Correlation</i>
1	.303	26	.052	51	.382
2	-.223	27	.541	52	-.062
3	.391	28	.548	53	-.150
4	.096	29	.380	54	.395
5	-.091	30	.211	55	.484
6	.301	31	.082	56	.530
7	.241	32	.106	57	.335
8	.263	33	.524	58	.413
9	.044	34	.182	59	.090
10	.191	35	.580	60	.357
11	.212	36	.341	61	.558
2	.204	37	.297	62	-.269
13	-.345	38	.511	63	.616
14	.401	39	.637	64	.069
15	.262	40	.497	65	.040
16	.301	41	.716	66	.348
17	.286	42	.770	67	.126

¹³ sugiyono, *op.cit*,h.134

18	-.096	43	.402	68	.285
19	.460	44	.308	69	.278
20	.389	45	.615	70	.297
21	.327	46	.648		
22	.489	47	.243		
23	.323	48	.107		
24	.592	49	.579		
25	.327	50	.218		

 = Valid

Daerah yang diberi warna adalah item pernyataan yang valid dengan menggunakan *SPSS 20*, dari 70 item pernyataan, data yang valid berjumlah 39 item, maka pernyataan yang akan diujikan kepada subjek penelitian hanya yang valid saja berjumlah 39 dan yang tidak valid akan dibuang.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan program *SPSS* versi 20. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui tahapan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total¹⁴

¹⁴ Irianto, *op.cit.*,h.58

Untuk kriteria pengujian, nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reabilitas besar dari nilai 0.60 sampai 0,70 adalah nilai terendah yang dapat diterima.¹⁵ Dalam rangka memperkecil kesalahan dalam menghitung secara manual, maka peneliti menggunakan bantuan Program SPSS versi 20.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	70

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber. Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 2008, h. 181

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, (Jakarta, GP Press)

Dari hasil perhitungan SPSS di atas dapat dilihat nilai *cronbach's alpa* 0,710 yaitu lebih besar dari *cronbach's alpa* minimal 0,6 karena itu dapat disimpulkan data uji coba reliabel.

c. Instrumen Final

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item		Jum
			<i>favorabel</i> (+)	<i>favorabel</i> (-)	
Pemahaman berjilbab	a. Hukum dan Hikmah Jilbab	1. Mengetahui hukum memakai jilbab	1, 16	7, 15, 18, 31,	8
		2. Memahami hikmah dalam menggunakan jilbab	11	25	
	b. Tujuan dan fungsi jilbab	1. Mengetahui tujuan dalam memakai jilbab	13, 20, 32	2. 22	9
		3. Memahami tentang fungsi dalam memakai jilbab	6, 26, 27, 33		
	c. Syarat-syarat jilbab sesuai dengan tuntunan agama islam	1. Mengetahui syarat-syarat dalam menggunakan jilbab yang benar sesuai dengan syariat islam	2, 8, 12	36	7
		2. Merubah cara berjilbab yang tidak sesuai dengan syariat islam	28	5, 24	
	d. Manfaat jilbab	1. Mengetahui manfaat menggunakan jilbab bagi diri sendiri	10, 14, 35	19, 38	8
		2. Mengetahui manfaat menggunakan jilbab bagi	29	17, 23	

		orang lain			
	e. Jilbab dan tinjauan kesehatan	1. Mengetahui kegunaan jilbab bagi kesehatan kulit	37	4, 34, 39	7
		2. Mengetahui kegunaan jilbab bagi kesehatan rambut	30	9, 21	
	Jumlah				39

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Melalui analisis data, akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data.

Setelah semua data yang digunakan diperoleh. Langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut. teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah t-test untuk pengujian hipotesis, yaitu fungsinya adalah untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah skor *Pretest-Postest*. Rumus uji “t” yang akan digunakan adalah uji “t” untuk sampel kecil yang tidak saling berhubungan.¹⁶

Adapun bentuk uji “t” yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{n_1}\right) \left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

¹⁶ Sunapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta, Pers, 2010), h. 199-200

Keterangan :

\bar{x}_1 = Mean Sampel Pertama

\bar{x}_2 = Mean Sampel Kedua

S^2_1 = varians sampel pertama

S^2_2 = varians sampel kedua

r = korelasi antara dua sampel

S_1 = simpangan baku sampel pertama

S_2 = simpangan baku sampel kedua

Setelah nilai t dihitung, berikutnya menguji hipotesis. Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan pemahaman berjilbab mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman berjilbab mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Pelaksanaan Eksperimen

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, diproses surat penelitian dari lembaga terkait atas dasar permohonan penelitian, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengeluarkan surat izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *Pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman berjilbab pada kelompok eksperimen, *pretest* ini akan dilakukan bulan 30 Juli 2018 dengan jumlah 73 mahasiswi Bimbingan Konseling untuk kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

Anggot kelompok diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Kelompok ini sebagai kelompok penguji layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan pemahamn berjilbab mahasiswi. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan pada 1 Agustus 2018 dan 2 Agustus 2018.

3. Pengatministrasian *Posttest*

Pengatministrasian *posttest* dilaksanakan untuk melihat hasil dari kegiatan mahasiswi setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok untuk kelompok eksperimen. *Posttest* ini dilakukan pada 2 Agustus 2018.